BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tanah mempunyai fungsi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sehingga dalam melaksanakan aktivitas dan kegiatannya manusia selalu berhubungan dengan tanah. Sebagai negara agraris dan sebagian besar rakyatnya bermata pencaharian di bidang agraria, oleh karenanya tanah akan tetap merupakan tumpuan rakyat banyak guna melangsungkan kehidupan dan penghidupan.

Semakin meningkatnya kebutuhan akan tanah untuk pembangunan, maka corak hidup dan kehidupan masyarakat baik di perkotaan maupun di pedesaan akan menjadi berbeda. Dengan kata lain bahwa pandangan masyarakat terhadap fungsi tanah tidak lagi merupakan benda warisan kekayaan secara turun temurun.

Mengingat unsur tanah sangatlah penting artinya dalam menunjang pembangunan yang sedang dilaksanakan, maka fungsi tanah sangatlah penting. Tanah tanpa pembangunan berarti akan kehilangan nilai dan harkatnya, begitu pula pembangunan tanpa tanah adalah hal yang mustahil. Berdasarkan hal itu dapat dilihat bahwa tanah walaupun hanya sejengkal mempunyai nilai yang tinggi bagi manusia. Dengan melihat keadaan tersebut dapat dikatakan bahwa tanah merupakan aset pembangunan nasional yang sangat potensial selain aspek manusia yang berkualitas.

Seseorang yang mampunyai hak atas tanah seperti hak milik, hak guna bangunan, hak guna usaha, dan pemindahan hak tersebut dapat disebabkan oleh berbagai perbuatan hukum seperti: jual beli, tukar menukar, hibah wasiat, lelang dan pewarisan.

Jual beli dalam pengertian sehari-hari dapat diartikan suatu perbuatan dimana seseorang melepaskan uang untuk mendapatkan barang yang dikehendaki secara suka rela. Jual beli atas tanah berkaitan dengan dua aspek yaitu aspek yang menjual dan pihak yang membeli. Atas tanah kedua belah pihak kemudian dihadapkan pada ketentuan hak dan kewajiban masing-masing sehubungan dengan jual beli tersebut.

Kitab Undang-Undang Hukum Perdata Pasal 1457 menyebutkan bahwa jual beli adalah persetujuan, dengan mana yang satu pihak mengikat dirinya untuk menyerahkan suatu kebendaan dan pihak yang lain membayar harga yang telah dijanjikan. Dari Pasal tersebut dapat disimpulkan, bahwa penjual dan pembeli terdapat hak dan kewajiban masing-masing. Pihak penjual berkewajiban untuk membayar harga barang yang dibeli kepada penjual.

Di dalam hukum perdata, jual beli meletakkan hak dan kewajiban timbal balik antara kedua belah pihak. Penjual berkewajiban menyerahkan atas barang yang dijualnya sekaligus pembeli membayar harga barang yang telah disetujui. Jual beli belum memindahkan hak milik. Adapun hak milik baru berpindah dengan dilakukan penyerahan, sedangkan di dalam hukum
adat jual beli sudah terjadi sejak diikuti dengan pencicilannya (Yurisprudensi Mahkamah Agung, 1970).

Kesepakatan jual beli pada Pasal 1458 KUHP menyebutkan bahwa jual beli itu dianggap telah terjadi antara kedua belah pihak seketika setelah orang itu mencapai kesepakatan tentang kebendaan tersebut dan harganya. Meskipun kebendaan itu belum diserahkan maupun harganya belum dibayar.

Untuk memberikan kepastian dan kekuatan hukum, maka jual beli harus dilakukan sesuai ketentuan hukum yang seharusnya. Sesuai dengan hukum peralihan hak sebagai hasil jual beli harus dilakukan secara tertulis dengan akta yang dibuat di hadapan (PPAT), untuk kemudian didaftarkan kepada kantor pertanahan setempat. Hal ini diatur dalam UUPA yaitu UU Nomor 5 Tahun 1960. Jual beli tanah harus dibuktikan dengan suatu akta yang dibuat oleh dan di hadapan Notaris. Jadi jual beli hak atas tanah harus dilakukan dihadapan PPAT. Hal demikian sebagai bukti bahwa telah terjadi jual beli suatu hak atas tanah dan selanjutnya PPAT membuat akta jual beli tanah. .

Dalam menyusun laporan keuangan yang wajar ada beberapa faktor yang mempengaruhinya salah satunya komponen laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dimana laporan tersebut merupakan dasar penting untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang mencakup pendapatan dan beban. Pendapatan merupakan indikator untuk pembentukan laba, oleh karena itu pendapatan diukur secara wajar sesuai prinsip pengakuan pendapatan untuk diterapkan guna

mengukur pendapatan yang diterima sebenarnya oleh perusahaan. Dimana pendapatan merupakan kegiatan pokok juga merupakan komponen yang akan diperbandingkan dalam laporan keuangan dan disajikan sesuai Standar Akuntansi

Mengenai jual beli tanah ada tanggung jawab atas kewajiban pelaksanaan pemungutan pajak sebagai pencerminan kewajiban di bidang perpajakan berada pada anggota masyarakat wajib pajak itu sendiri. Pemerintah dalam hal ini aparatur perpajakan sesuai dengan fungsinya berkewajiban melakukan pembinaan, pelayanan dan pengawasan terhadap pemenuhan kewajiban perpajakan berdasarkan ketentuan yang telah digariskan dalam peraturan perundang-undangan perpajakan. Bagi Negara Republik Indonesia yang sedang meningkatkan pembangunan di segala bidang menuju masyarakat adil dan makmur, pajak merupakan salah satu sumber penerimaan Negara yang sangat penting bagi penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan nasional sebagai pengamalan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Oleh karena itu, Undang-Undang Dasar 1945 menempatkan kewajiban perpajakan sebagai salah satu perwujudan kewajiban kenegaraan yang merupakan sarana peran serta dalam pembiayaan Negara dan pembangunan nasional guna tercapainya masyarakat adil dan makmur, dan sejahtera. Sesuai dengan ketentuan Pasal 33 ayat (3) Undang-Undang Dasar 1945, bumi air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat. Tanah sebagai bagian dari bumi yang merupakan karunia Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki fungsi sosial, di samping memenuhi kebutuhan dasar untuk papan dan lahan usaha, juga merupakan alat investasi yang sangat menguntungkan. Di samping itu, bangunan juga memberi manfaat ekonomi bagi pemiliknya. Oleh karena itu, bagi mereka yang memperoleh Hak atas Tanah dan Bangunan, wajar menyerahkan sebagian nilai ekonomi yang diperolehnya kepada Negara melalui pembayaran pajak, yang dalam hal ini Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan. Namun, pengenaan Bea Perolehan atas Tanah dan Bangunan menurut Undang-undang ini telah memperhatikan aspek keadilan bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah, yaitu dengan mengatur nilai perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan yang tidak dikenakan pajak. Pada masa lalu ada pungutan pajak dengan nama Bea Balik

Nama yang diatur dalam Ordonansi Bea Balik Nama Staastsbald 1834 Nomor 291.

Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (BPTHB) merupakan salah satu pajak obyektif atau pajak kebendaan dimana pajak terutang didasarkan pertama- tama pada apa yang menjadi obyek pajak baru kemudian memperhatikan yang menjadi subyek pajak.

Pemungutan BPHTB dapat dilakukan dengan cara *self assessment* yaitu wajib pajak diberikan kepercayaan untuk menghitung sendiri serta membayar sendiri pajak yang terutang dengan menggunakan Surat Edaran Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (SSB) meskipun pada prakteknya, yang melakukan perhitungan adalah Notaris selaku pejabat pembuat akta tanah.

Pengenaan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan harus pula memperhatikan asas-asas keadilan, kepastian hukum, legalitas dan kesederhanaan serta didukung oleh sistem administrasi perpajakan yang memudahkan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Dengan pertimbangan hal tersebut di atas dan sebagai pengganti Bea Balik Nama atas hak harta tetap berupa hak atas tanah yang tidak dipungut lagi sejak diundangkannya Undang-undang tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria, perlu diadakan pungutan pajak atas perolehan hak atas tanah dan atau bangunan dengan nama Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan. Anggota masyarakat wajib pajak diberi kepercayaan untuk dapat melaksanakan kegotong-royongan nasional melalui sistem menghitung, memperhitungkan, membayar dan melaporkan sendiri pajak yang terutang (*self assessment system*).

Dalam kaitannya dengan kepengurusan pajak Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan tidak bisa dipisahkan dengan keberadaan Notaris/PPAT. Notaris dan PPAT diangkat oleh instansi yang berwenang (MenteriNegara/Kepala Badan Pertanahan Nasional atau BPN), sebagai pejabat umum yang diberi tugas dan wewenang khusus memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa pembuatan akta yang membuktikan bahwa telah dilakukan di hadapannya perbuatan hukum pemindahan hak atas tanah, hak milik atau satuan rumah susun atau pemberian hak tanggungan atas tanah.

Berdasarkan pada uraian diatas dan merujuk pada peraturan perundang-undangan, maka penulis memilih judul

"PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENDAPATAN PADA KANTOR NOTARIS NINING PUSPITANINGTYAS, SH. DENGAN MENGGUNAKAN PHP DANMySQL"

1.2 Identifikasi Masalah

Melihat uraian latar belakang masalah diatas, untuk memberikan fokus pada permasalahan yang akan dibahas, dapat dirumuskan suatu perumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana prosedur Pendapatan pada Kantor Notaris?
2. Bagaimana cara menghitung Pendapatan?
3. Bagaimana menangani perhitungan nilai transaksi pendapatan?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masa;ah yang penulis sudah uraikan, penulis membatasi permasalahan guna tidak meluas dari yang diidentifikasi diantaranaya sebagai berikut:

A. Penulis akan membahas tentang pendapatan dengan metode pencatatan akuntansi *cash basic*
B. Laporan keuangan yang dihasilkan, penulis hanya menyajikan laporan perhitungan jurnal umum, buku besar umum, laba rugi, dan laporan posisi keuangan. Perangkat lunak yang akan digunakan dalam perancangan sisitem informasi akuntansi pendapatan pada kantor notaris nining puspitaningtyas, sh.,mh., dengan bahasa programnya menggunakan php dan *mysql.*
C. Laporan keungan pada penelitian ini dibatasi hanya pendapatan

1.4 Maksud dan Tujuan Masalah

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan prosedur pendapatan
2. Melakukan perhitungan nilai transaksi pendapatan

3.Untuk mengetahui prosedur penyetoran pendapatan dari Kantor Notaris/PPAT .

1.4.2 Manfaat Penelitian

1.Bagi Peneliti

a.Untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan pendapatan

b.Untuk memperoleh pengalaman secara langsung dalam kegiatan pekerjaan di lingkungan bisnis yang sesungguhnya.

c.Untuk memeperdalam dan meningkatkan keterampilan juga kreativitas mahasiswa.

d.Sebagai bahan perbandingan antara teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan kenyataan yang ada.

2.Bagi Akademis

a.Dapat menambah informasi praktis bagi lembaga pendidikan terutama mengenai pendapatan

b.Sebagai sarana masukan dan bahan pertimbangan dalam mengevaluasi kurikulum yang dibuat apakah sudah sesuai dengan kebutuhan masa sekarang.

c.Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi Kantor Notaris Nining Puspitaningtyas, SH. sehingga dapat dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan.

d.Sebagai sarana menjalin hubungan kerja dengan perusahaan yang dijadikan obyek penelitian.

e.Sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi landasan dan bahan informasi sebagai sarana penelitian lainnya.

3.Bagi Instansi

a.Sebagai sarana menjalin hubungan kerja dengan lembaga pendidikan terkait.

b. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi Kantor Notaris Nining Puspitaningtyas, SH. sehingga dapat dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan

1.5 Objek dan Metode Penelitian

1.5.1 Unit Analisis

Menurut definisi Sri Dewi Anggadini dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi,* menyebutkan bahwa:

> "Analisis dapat didefinisikan sebagai penguraian dari suatu sistem informasi yang utuh kedalam bagian-bagian komponennya dengan maksud untuk mengindetifikasi dan mengevaluasi masalah, kesempatan dan hambatan yang terjadi serta kebutuhan-kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikan-perbaikan". (2011:158)

Penulis melakukan unit analisis atau pengumpulan data yang berhubungan dengan pendapatan pada kantor notaris nining puspitaningtas, sh. Jl. Palasari no 29 A Telp. (022) 7308120- 7317161 Fax. (022) 7319715 Bandung.

1.5.2 Populasi dan Sampel

Definisi populasi menurut Jogianto (2005:631) "Populasi adalah seluruh item yang ada". Definisi populasi menurut Nazir (2005:271) "Populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan".

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan dari objek yang kita teliti. Adapun yang menjadi populasi adalah laporan pendapatan jasa periode 2012-2015.

Definisi sampel menurut Jogianto (2005:631) "Sampel adalah pemilihan sejumlah item tertentu dari seluruh item yang ada dengan tujuan mempelajari sebagi item tersebut untuk mewakili seluruh itemnya:. Definisi sample menurut Nazir (2005:271) "Sampel adalah bagian dari populasi".

Berdasarkan definisi diatas maka penulis menyimpulkan bahwa sampel adalah sekelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi,

adapun yang menjadi sampel dari penelitian penulis adalah sampel laporan keuangan tahun 2015 dan pembanding tahun 2014 yang angka nomilanya telah ditandai.

1.5.3 Objek Penelitian

Objek penelitian ini penulis mengurangi penjelasan sistem informasi akuntansi pendapatan jasa pada Kantor Notaris Nining Puspitaningtyas, SH. dan merancang suatu sistem informasi akuntansi pendapatan dengan menggunakan PHP & MySql.

1.5.4 Desain Penelitian

Definisi desain penelitian menurut Nazir (2005:84) "Desain Penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian".

Penelitian meliputi proses membuat pengamatan serta memilih pengukuran variabel-variabel, memilih prosedur dan teknik sampling, alat-alat untuk mengumpulkan data kemudian memproses data yang dikumpulkan. Desain dalam pelaksanaan penelitian dibagi atas:

A. Desain Sampel

   Dalam menentukan besar sample, pemilihannya perlu dihungkan dengan tujuan penelitian serta banyaknya variabel yang ingin dikumpulkan.

B. Desain Alat

   Yang dimaksud dengan alat disini adalah alat untuk mengumpulkan data. Alat yang digunakan dapat saja sangat terstruktur (seperti: *cek list* dari *questionair* atau *schedule*), kurang berstruktur seperti: *interview guide* ataupun suatu *outline* biasa di dalam mencatat pengamatan langsung.

C. Desain Analisis

   Desain analis sudah dikerjakan lebih dahulu sebelum dalam penelitian status kelompok manusia, hipotesis sudah cukup baik, maka desain analis secara pararel dapat dikembangkan dari desain merumuskan hipotesis tersebut.

1.5.4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian akademik, yaitu penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa yang merupakan saran edukatif, dan disesuaikan dengan jenjang pendidikan yang ditempuh.

> Definisi penelitian akademik menurut Sugiono (2002:14)
>
> Penelitian akademik merupakan penelitian yang dilakukan oleh para mahasiswa dalam membuat skripsi, tesis, dan disertasi. Penelitian ini merupakan sarana edukatif, sehingga lebih mementingkan validitas internal (cara yang harus betul), variabel penelitian terbatas, serta kecanggihan analisis disesuaikan dengan jenjang pendidikan (S1, S2,S3).

Berdasarkan penelitian diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa penelitianakademik merupakan sarana edukatif untuk mahasiswa dalam membuat skripsi, tesis dan disertasi. Penulis menggunakan jenis penelitian ini karena peneliti ini merupakan penelitian tugas akhir yang dilakukan sebagi salah satu syarat untuk memperloleh gelar Ahli Madya Komputer jenjang D-III.

1.5.4.2 Jenis Data

Jenis data yang penulis gunakan ada dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Definisi data kualitatif menurut Sugiono (2002:91) “Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar”. Definisi data kuantitatif menurut Sugiono (2002:91) “Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan”.

1.5.4.3 Jenis Desain Penelitian

Jenis desain penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah jenis desain penelitian deskriptif analitis.

Definisi desain penelitian deskriptif analitis menurut Nazir (2005:89) “Desain penelitian deskriptif adalah studi untuk menemukan fakta-fakta dengan interpretasi yang tepat”.

1.5.5 Metode Penelitian

Menemukan suatu permasalahan yang terjadi di perusahaan dan mencari solusi dari permasalahan yang ditemukan diperlukan adanya suatu metode yang dapat membantu arah dari penelitian yang dilakukan.

Definisi penelitian eksplanatoris menurut Syarifudin dan Sedamaryanti (2002:33) "Penelitian eksplanatoris adalah penelitian yang dilakukan dengan mengadakan percobaan dan penyempurnaan terhadap suatu sistem".

Definisi metode penelitian deskriptif menurut Nazir M (2005:54) "Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang".

Definisi metode survei menurut Nazir, M (2005:56) "Metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara fakrual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun satu daerah".

Berdasarkan definisi diatas**,** penulis menyimpulkan bahwa metode eksplanatoris adalah penelitian yang dilakukan dengan cara menyempurnakan atau mengembangkan metode kerja dari peneliti sebelumnya supaya lebih efisien dan efektif, metode penelitian deskriptif adalah menceritakan hasil penelitian di perusahaan menjadi bentuk tertulis atau karya ilmiah, sedangkan metode survei adalah penelitian langsung ke lapangan atauke perusahaan untuk memperoleh data-data yang di butuhkan.

1.5.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

A. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Definisi penelitian lapangan (*field research*) menurut Nazir, M (2005:175) "Penelitian lapangan adalahpenelitian yang dilakukan dengna cara mendatangi langsung tempat yang menjadi objek penelitian". Dalam mendapatkan data yang dibutuhkan untuk penelitian lapangan, penulis melakukan beberapa cara diantaranya sebagi berikut:

1. Wawancara (*Interview*)

Definisi wawancara menurut Nazir (2005:175) “Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara)”.Wawancara yang penulis lakukan adalah pada Bagian Keuangan, Bagian Bendahara dan bagian yang terlibat dalam proses penyusunan laporan pendapatan jasa.

2. Pengamatan (*Observasion*)

Definisi pengamatan menurut Nazir (2005:75) “Pengamatan adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut”. Pengamatan penulis lakukan dengan melihat secara langsung kejadian-kejadian yang ada pada sub bagian keuangan dan bagian yang terlibat dalam penyusunan pendapatan jasa pada CV Catur Prasetya Bandung.

1.6 Rekayasa Perangkat Lunak

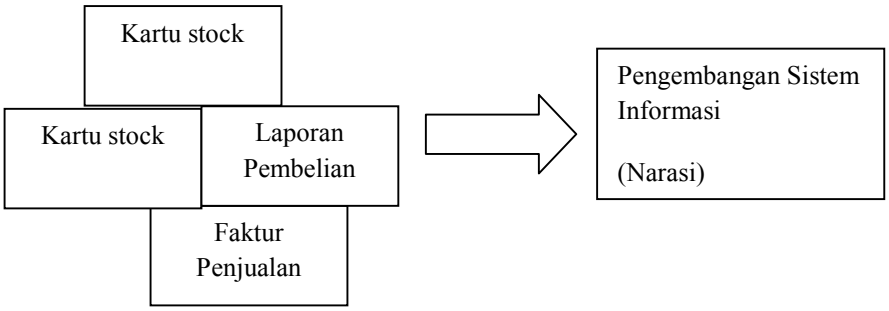
1.6.1 Metodologi Pengembangan Sistem

Definisi metodologi pengembangan sistem menurut Sutarbi (2004:41) “Metodologi pengembangan sistem adalahmetode-metode, konsep-konsep pekerjaan dan aturan-aturan untuk mengembangkan suatu sistem informasi”.

Metodologi pengembangan sistem yang penulis gunakan adalah metodologi yang berorientasi pada keluaran, proses dan data. Menurut Sutarbi dalam bukunya yang berjudul *Analisis Sistem Informasi,* yaitu:

A. Metode yang Berorientasi Keluaran (*Output*)

Metodologi ini disebut juga metodologi tradisional, diperkenalkan sekitar tahun 1960 dengan memberikan tahapan dalam pengembangan sistem tanpa dibekali dengan teknik dan piranti yang memadai, seperti cara menganalisis, menggambarkan sistem, sehingga sering juga disebut metodologi *System Development Life Cycle (SDLC)*. Fokus utama metode ini adalah pada keluaran/*output* seperti laporan penjualan, laporan pembelian dan lain sebagainya.

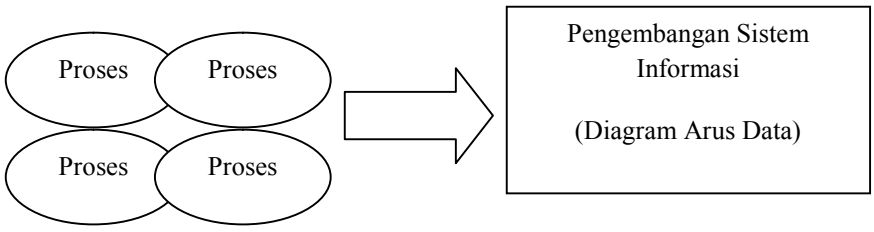


Gambar 1.1 Metodologi yang Berorientasi pada Keluaran (2004:68)

Penulis menggunakan metodologi yang berorientasi pada keluaran karena penulis merancang suatu keluaran dari program yang berupa perhitungan hasil usaha dan neraca sehingga keluaran tersebut dapat digunakan oleh perusahaan.

B. Metodologi yang Berorientasi pada Proses

Metodologi penelitian yang berorientasi pada proses disebut juga dengan metodologi struktur analisis dan desain, diperkenalkan pada tahun 1970 dan masih mendominasi perkembangan sistem sampai saat ini. Metode ini telah dilengkapi dengan alat (*tool*) seperti DFD (*Data Flow Diagram*), bagan terstruktur, kamus data dan teknik-teknik yang dibutuhkan untuk pengembangan sistem, khususnya pemprograman terstruktur atau modular.



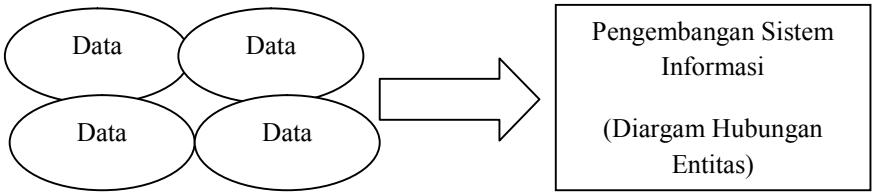
Gambar 1.2 Titik Berat Ada Pada Proses (2004:68)

Penulis menggunakan metode ini karena metodologi ini telah dilengkapi dengan alat-alat (*tool*) dan teknik-teknik yang dibutuhkan untuk pengembangan sistem, alat yang digunakan antara lain *data flow diagram* (DFD), dan bagan alir.

Fokus utama metodologi ini pada proses dengan menggambarkan dunia nyata yang memakai *data flow diagram.*

C. Metodologi yang Berorientasi Data

Metodologi ini disebut juga metodologi model informasi, diperkenalkan sekitar tahun 1980 dengan semakin banyaknya perusahaan yang menggunakan *Relation Database Management System.* Alat yang digunakan untuk membuat model adalah *Entity Relational Diagram* (ERD). Fokus utama metodologi ini adalah data, dimana dunia nyata digambarkan dalam bentuk entitas, atribut data serta hubungan antar data tersebut.



Gambar 1.3 Data Sebagai Fokus Utama (2004:68)

Penulis menggunakan metode ini karena penulis menggunakan ERD dalam tahap perancangan sistem. Fokus utama dari metodologi ini adalah data, dimana dunia nyata digambarkan dalam bentuk entitas, atribut data serta hubungan antar data tersebut.

1.6.2 Model Pengembangan Sistem

Struktur pengembangan sistem yang digunakan penulis adalah *waterfall,* yaitu setiap tahap harus diselesaikan terlebih dahulu secara penuh sebelum diteruskan ke tahap berikutnya untuk menghindari terjadinya pengulangan tahapan.

Definisi *waterfall* menurut Sutarbi (2004:44) "*Waterfall* adalah struktur pengembangan sistem dimana setiap tahap harus diselesaikan terlebih dahulu secara penuh sebelum diteruskan ke tahap berikutnya untuk menghindati terjadinya pengulangan tahapan".

Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi yang dilakukan harus secara bertahap, dimana tahapan yang di lakukan harus sesuai dengan prosedur agar tidak terjadi pengulangan tahapan apabila terjadi kesalahan.

1.7 Kegunaan Penelitian

Penulis berharap dari penelitian yang dilakukan dapat memberikan kegunaan khususnya kepada penulis dan umumnya kepada perusahaan yang penulis teliti serta bagi peneliti selanjutnya. Kegunaan penelitian ini antara lain:

A. Bagi Pihak Perusahaan

Membantu membuatkan Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan Jasa untuk perusahaannya.

B. Bagi Penulis

Menambah wawasan dari segi sistem informasi dan akuntansi serta pengalaman dalam perancangan sistem informasi akuntansi pendapatan jasa.

C. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dan perancangan atau pengembangan khususnya di bidang teknologi berbasis desktop.

1.8 LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

1.8.1 Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian pada Kantor Notaris Nining Puspitaningtyas, SH. Yang beralamatkan Jl. Palasari no 29 A Bandung. Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian pada perhitungan perolehan hak atas tanah dan bangunan

1.8.2 Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian dari pembuatan proposal tugas akhir sampai pembuatan tugas akhir yaitu dari september 2014 sampai juni 2015. Penulis menyajikan *Time Schedule* untuk kegiatan yang di lakukan selama penelitian.

Tabel 1.1 Time *schedule* penelitian Tugas Akhir

No	Keterangan	Tahun											
		2014				2015							
		September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni		
1	a. pencarian perusahaan												
	b. Pengajuan surat izin												
	c. Pengambilan data & *Interview*												
2	Penyusunan proposal												
3	Pengumpulan proposal												
4	Review proposal												
5	Seminar proposal												
6	Revisi seminar proposal												
7	Penyusunan laporan & bimbingan												
8	Bimbingan program												
9	Penyempurnaan TA												
10	Seminar TA												
11	Revisi TA												
12	Sidang TA												
13	Revisi TA												
14	Pengumpulan draft TA & CD												

1.9 Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui sistematika penulisan dari TUGAS AKHIR mengenai Prosedur Pembayaran Pendapatan pada kantor Notaris Nining Puspitaningtyas, SH. adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai ruang lingkup permasalan secara umum dan singkat yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan Masalah, maksud dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan mengenai definisi-definisi dari judul yang penulis buat yaitu Perancangan sistem informasi akuntansi pendapatan pada kantor Notaris Nining Puspitaningtyas, SH. Dengan mengunakan php dan mysql.

BAB III : ANALISIS SISTEM YANG BERJALAN

Bab ini menjelaskan secara lebih rinci dan terurut mengenai keadaan perusahaan ketika penulis meneliti, dimulai dari sejarah perusahaan hingga sistem yang berjalan yang terdapat diperusahaan.

BAB IV : PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENDAPATAN

Bab ini menjelaskan mengenai sistem informasi akuntansi yang akan diusulkan oleh penulis.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan ditulis kesimpulan hasil penelitian mengenai apa itu sistem informasi. Saranpun ditulis untuk membangun serta membuat karya ini lebih baik lagi.